

Pembentukan karakter siswa berbudaya lingkungan melalui program adiwiyata

Itsnnaini Rohmah^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail*: 210102110013@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Karakter, budaya, lingkungan, adiwiyata

Keywords:

character, culture, environment, adiwiyata

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menggali karakter berbudaya lingkungan siswa dalam hidup sehat, bertanggung jawab atas sampah-sampah yang ada, menciptakan lingkungan yang kreatif dan inovatif. Karakter berbudaya lingkungan dapat dibentuk melalui berbagai cara, salah satunya melalui program adiwiyata. Madrasah Al Hikam Jombang telah menjadi madrasah adiwiyata mandiri yang memiliki beberapa program mengenai pengolahan sampah dan penanaman tanaman atau

pun pohon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Adapun mengenai teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa berbudaya lingkungan dapat terbentuk melalui program adiwiyata di madrasah seperti gerakan sedekah sampah plastik, pembuatan ekobrik, dan pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah. Program ini mengajarkan siswa untuk peduli akan lingkungan sekitar dan tahu langkah apa yang harus dilakukan berawal dari permasalahan lingkungan yang ada.

ABSTRACT

The background of this research aims to ensure that students have an environmentally cultured character by getting used to living a healthy life, being responsible for existing waste, and creating a creative and innovative environment. Environmentally cultured character can be formed in various ways, one of which is through the adiwiyata program. Madrasah Al Hikam Jombang has become an independent adiwiyata madrasah which has several programs regarding waste processing and planting plants or trees. This research uses a qualitative approach through case studies. The data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation. The results of this research can be concluded that the formation of students' character with an environmental culture can be formed through adiwiyata programs in madrasahs such as the plastic waste alms movement, making ecobricks, and making soap made from used cooking oil. This program teaches students to care about the surrounding environment and know what steps to take starting from existing environmental problems.

Pendahuluan

Persoalan mengenai sampah tidak akan ada habisnya, terlebih sifat manusia yang konsumtif akan kebutuhan maupun keinginan, menjadikannya tidak terlepas dari kemasan yang menarik terbuat dari plastik. Perlu kita ketahui bersama bahwa sampah plastik merupakan sampah non organik yang sulit diuraikan, butuh waktu lama



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

untuk dapat terurai. Jika dibakar akan menimbulkan polusi yang tidak baik untuk kesehatan. Selain plastik terdapat pula limbah lain yang dapat mencemari lingkungan yaitu minyak jelantah. Minyak jelantah adalah minyak goreng yang telah digunakan berkali-kali, limbah ini berpotensi menjadi penyakit dan dapat merusak lingkungan ketika dibuang di tanah, selokan maupun air yang mengalir. Kondisi tersebut merupakan permasalahan yang kompleks biasa terjadi di masyarakat dikarenakan adanya keterbatasan edukasi pengolahan lebih lanjut terhadap pengolahan limbah plastik dan minyak jelantah menjadi produk lain. Oleh karenanya dibutuhkan penanganan khusus akan permasalahan ini. Pemberian edukasi akan budaya lingkungan dapat dilakukan melalui sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan yang paling mempengaruhi sikap seorang anak selain dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Pada umumnya sekolah menjadi tempat dimana seorang anak distimulasi untuk belajar dibawah pengawasan guru. Pembentukan kepedulian siswa terhadap lingkungan perlu dilakukan sejak dini, tentu sekolah menjadi perantaranya. Pendidikan mengenai lingkungan di sekolah menjadi salah satu penerapan pendidikan karakter. Karakter ini juga sejalan dengan sikap kewirausahaan sebagaimana digambarkan oleh Yunus (2008) dan Yunus, dkk (2015).

Program sekolah Adiwiyata menjadi alternatif yang strategis dalam peningkatan kepedulian terhadap lingkungan. Program adiwiyata memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter berbudaya lingkungan. Adapun terkait aspek-aspek dalam pelaksanaan program adiwiyata meliputi aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan aspek pengelolaan sarana pendukung sekolah ramah lingkungan. Pendidikan karakter berperan penting dalam kehidupan yang berkelanjutan melalui generasi yang memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab. Hal ini sangat perlu diperhatikan, sebab sebagai antisipasi jangan sampai terjadi pemanfaatan lingkungan dilakukan secara eksploitasi besar-besaran tanpa memerhatikan dampak maupun kepentingan generasi yang akan datang. Selain itu menjaga lingkungan agar tetap bersih dari sampah menjadi hal penting, melihat banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari persoalan mengenai sampah.

Pembentukan karakter siswa yang berbudaya lingkungan harus selenggarakan bersama oleh sistem manajemen sekolah, yakni melalui beberapa program sekolah yang telah disepakati bersama oleh seluruh warga sekolah. Sebagai tenaga pendidik guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dikelas saja, namun juga bisa menyampaikan pendidikan lingkungan yang mampu menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pimpinan sekolah harus berupaya menggerakkan para guru, karyawan, dan para siswa untuk peduli terhadap lingkungan melalui berbagai program kegiatan seperti yang terdapat pada Adiwiyata.

Sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma maupun etika yang menjadi dasar manusia mencapai kesejahteraan hidup. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 5 Tahun 2013 menjelaskan yang dimaksud dengan sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan.

Salah satu sekolah di Jombang yang menerapkan program Adiwiyata yaitu Madrasah Al Hikam. Madrasah Al Hikam Jombang mulai merintis menjadi sekolah adiwiyata sejak dari tahun 2017, mendapatkan penghargaan menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2019, adiwiyata provinsi dan nasional 2022 dan pada saat ini di Madrasah Al Hikam menjadi madrasah adiwiyata mandiri pada tahun 2023. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa berbudaya lingkungan melalui program adiwiyata dengan beberapa subfokus yang telah ditetapkan yaitu: (1) peran guru dalam membina program adiwiyata, (2) pelaksanaan sedekah sampah, (3) pembuatan ekobrik, (4) pembuatan sabun dari minyak jelantah.

Pembahasan

Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*

Peran Guru Dalam Membina Program Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata dapat berjalan dengan baik tentunya dengan melibatkan seluruh stakeholder (Diyana Nurvika Kusuma Wardani, 2020). Stakeholder yang dimaksud disini adalah orang-orang yang berkepentingan dan terlibat dalam pelaksanaan program adiwiyata seperti kepala madrasah, penanggung jawab program adiwiyata, dan para guru yang bertindak sebagai pembina adiwiyata. Sesuai dengan tujuan diadakannya program adiwiyata seperti penanaman karakter siswa berbudaya lingkungan, siswa diajak untuk ikut serta dalam pelaksanaannya seperti pengumpulan sampah non organik, pembuatan kerajinan hingga pengolahan sampah menjadi suatu produk.

Dalam rangka pengelolaan madrasah adiwiyata, pihak sekolah membentuk tim yang dikhususkan untuk membantu terlaksananya program adiwiyata, dengan melibatkan bapak/ibu guru kedalam kelompok kerja seperti tim sedekah sampah yang mengurus pengumpulan sampah botol maupun gelas plastik, pembuatan ekobrik yang memanfaatkan sampah plastik, pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah, dan program-program adiwiyata lainnya. Diposisi ini guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan memberi semangat serta dorongan kepada siswa untuk berkreaitivitas. Kegiatan ini cenderung berorientasi pada siswa dengan didampingi guru guna mencapai tujuan mengedepankan generasi penerus yang memiliki karakter berbudaya lingkungan.

Sedekah Sampah

Salah satu program adiwiyata yang tengah digerakkan di madrasah Al hikam yaitu GESAMTIK (gerakan sedekah sampah plastik) yang dilakukan satu minggu sekali tepatnya pada hari jum'at dan hari-hari tertentu yang sudah ditetapkan. Kegiatan ini menjadi aksi nyata peduli lingkungan. Para siswa Madrasah Al Hikam menyumbangkan sampah botol atau gelas plastik untuk dimanfaatkan kembali, guna menghindari perilaku

membuang sampah disembarang tempat. Sampah botol dan plastik tersebut kemudian dikumpulkan kepada petugas Gesamtik yang kemudian diolah menjadi barang yang bermanfaat. Dalam hal ini Bu Rany Zulaikha, S.Pd selaku penanggung jawab kegiatan turut memberikan edukasi kepada siswa akan pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih. Adanya kegiatan ini diharapkan siswa memiliki rasa tanggung jawab atas sampah yang dimiliki, dan tahu akan cara pengolahannya.

Gambar 1.1

Kegiatan Sedekah Sampah di Sekolah



Keterangan: Kegiatan sedekah sampah setelah libur hari raya

Pembuatan Ekobrik

Sampah plastik berpotensi dapat mencemari tanah, air, laut dan juga udara. Penghapusan sampah plastik sangat sulit dilakukan, oleh karenanya dapat dilakukan dengan cara merubah atau memanfaatkan sampah plastik melalui kegiatan mendaur ulang (recycle), mengurangi penggunaan (reduce), dan penggunaan ulang plastik (Reuse). Ekobrik merupakan suatu cara trobosan yang inovatif untuk mengurangi jumlah sampah plastik menjadi benda yang bermanfaat (Sastrawangsa et al., 2022). Ekobrik sendiri terbuat dari botol plastik bekas yang diisi dengan sampah plastik lainnya seperti bungkus makanan, bungkus permen, kantong plastik, bungkus deterjen dan jenis sampah plastik lainnya. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat mengurangi sampah plastik maupun sejenisnya, sehingga lingkungan menjadi nyaman dan sehat dengan adanya pengolahan sampah plastik (Fahrudin & Hakam, 2023).

Pembuatan ekobrik di madrasah Al hikam masuk dalam kegiatan yang menjadi cirikhas madrasah. Pembuatan ekobrik dinaungi langsung oleh kepala madrasah alhikam yakni ibu HJ. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag., M.Pd. Hasil dari ekobrik ini dijadikan sebagai

tempat duduk, dinding, pembatas taman, pijakan tangga, dan lain-lain. Selain kegiatan ini dilakukan oleh siswa Madrasah Al Hikam sendiri, terkadang pihak sekolah mengadakan kolaborasi dengan sekolah lain. Pada tanggal 26 Maret 2024 Madrasah Al Hikam berkolaborasi membuat ekobrik bersama dengan siswa SMP Petra yang merupakan salah satu SMP Kristen yang berada di Jombang. Pelaksanaan kegiatan ini selain sebagai wujud program adiwiyata sekaligus sebagai kegiatan moderasi beragama. Melalui kegiatan tersebut siswa diharapkan memiliki kesadaran akan lingkungan dan memiliki rasa toleransi dengan orang beragama lain. Membuat ekobrik tidak semata-mata ingin mendapatkan insentif saja, akan tetapi juga karena terdorong oleh keinginan untuk melestarikan lingkungan (Zuska et al., 2024).

Gambar 1.2

Pembuatan Ekobrik



Keterangan: Pembuatan ekobrik bersama dengan siswa SMP Petra Jombang

Pembuatan Sabun Dari Minyak Jelantah

Minyak jelantah yang dibuang secara sembarangan di lingkungan pemukiman masyarakat baik disalurkan air maupun tanah akan menyebabkan pencemaran lingkungan yang berpotensi merusak berbagai lingkungan yang ada di lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Shahidah et al., 2023). Berangkat dari permasalahan tersebut Program pembuatan sabun eco enzyme dengan menggunakan bahan dasar minyak jelantah kini hadir menjadi program Adiwiyata madrasah. Ibu Suci Hati Ilmiah, S.Si selaku guru mata pelajaran kimia bersama dengan para siswa bersama membuat sabun dari minyak jelantah ini. Untuk memudahkan pembuatan langkah awal yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan beserta dengan langkah-langkah atau cara kerja. Pencampuran minyak dan bahan kimia dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan takaran yang ada pada petunjuk yang diberikan. Hasil dari pengolahan minyak jelantah yang pada awalnya tidak memiliki nilai guna dan berpotensi mencemari lingkungan kini

beralih fungsi menjadi sabun yang dapat dimanfaatkan keberadaannya. Program ini memberikan wawasan dan inovasi baru terhadap siswa akan pengolahan limbah. Tidak seterusnya limbah memiliki nilai yang rendah, adakalanya sesuatu yang dianggap remeh dapat menjadi unggul ketika berada di tangan pengelola yang tepat.

Hasil produk berupa sabun eco enzyme ini tidak hanya digunakan untuk keperluan di madrasah saja, sabun ini juga diperjual belikan dengan dikemas dalam botol kecil dan diberi lebel yang cukup menarik. Terkait dengan pemasarannya, sabun eco enzyme ini di jual melalui platform online seperti wa dan dijual secara langsung ketika terdapat iven bazar baik di dalam maupun diluar sekolah.

Gambar 1.3

Hasil Pembuatan Sabun



Keterangan: Hasil pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah

Kesimpulan dan Saran

Penerapan program adiwiyata di madrasah Al Hikam menjadi langkah awal dalam membantu siswa memiliki karakter berbudaya lingkungan. Guru aktif memberikan dorongan dan turut berpartisipasi menjadikan program ini terlaksana dengan semestinya. Gerakan sedekah sampah plastik atau Gesamtik mengajarkan siswa untuk tidak membuang sampah secara sembarangan dan bertanggung jawab atas sampah yang dimilikinya. Program pembuatan ekobrik mendidik siswa untuk memiliki daya kreativitas mengelolah sampah plastik menjadi produk lain yang bisa dimanfaatkan, dan program pembuatan sabun dari minyak jelantah menumbuhkan karakter pengurangan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah minyak jelantah dengan menjadikannya produk yang lebih bermanfaat. Sehingga dengan langsung maupun

tidak langsung siswa sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan akan ikut serta dalam upaya pemberdayaan lingkungan.

Program Adiwiyata yang tertera diatas pada dasarnya tidak hanya dapat diterapkan diarah madrasah saja, tetapi juga bisa diimplementasikan di semua lembaga pendidikan maupun masyarakat. pengembangan dari program adiwiyata lainnya dapat disesuaikan dengan permasalahan yang ada, agar lebih bermanfaat dan membawa perubahan.

Daftar Pustaka

- Diyan Nurvika Kusuma Wardani. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>
- Fahrudin, A. A., & Hakam, A. (2023). Ecobric Sofa Making Training at MA Mamba 'ul Hisan Sidayu Gresik Pelatihan Pembuatan Sofa Ekobrik di MA Mamba 'ul Hisan Sidayu Gresik. 2(4), 331–340.
- Sastrawangsa, G., Jayanti, N. K. D. A., Yulyantari, L. M., Aristyawati, N. K., Pratama, I. G. V. P., Aryawan, I. M. A., & Permadi, D. A. (2022). Sosial Media sebagai Media untuk Memperkenalkan Pengelolaan Sampah menjadi Ekobrik. *Jurnal Ilmiah Populer*, 4(2), 17–24. <https://widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/304/191>
- Shahidah, H., Dzakiya, I. M., Alviani, R., Setiawan, A., Husna, Q. D., & Umaroh, A. K. (2023). Edukasi pengelolaan minyak jelantah menjadi sabun cair menggunakan metode saponifikasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 8–12.
- Yunus, Muh; Mubaraq, Zulfi; Efiyanti, Alfiana Yuli, Rahmaniah, Aniek, Amin, Saiful, Miftahusyain, Moh, Yasri, Hayyun Lathifaty and Zuhroh, Ni'matuz. (2015). *Pendampingan Learning Community Masyarakat Pinggiran di Klandungan Kabupaten Malang*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/3914/>
- Yunus, Moh. (2008). *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-3033-4. <http://repository.uin-malang.ac.id/1409/>
- Zuska, F., Evi Naria, & Zulfendri. (2024). Mengenyahkan Sampah Plastik Benalu dengan Ekobrik Get Rid of Parasitic Plastic Waste with Ecobricks. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v5i2.11417>